

Pengaruh Tingkat Pendidikan Masyarakat terhadap Partisipasi Politik pada Pilkada 2024 di Kenagarian Situjuah Ladang Laweh, Kabupaten Lima Puluh Kota

Sudirman Sudirman¹, Destuliadi Destuliadi²

Email: dirmanalim66@gmail.com¹, thofa_der@yahoo.co.id²

^{1,2}STKIP Yayasan Abdi Pendidikan

ABSTRACT

This study analyzes the influence of community education levels on political participation in the 2024 Regional Head Elections (Pilkada) in Situjuah Ladang Laweh. Public participation in Pilkada is influenced by various factors, including education level. This study used a quantitative correlational method, with a population of 1,498 people who were required to vote, with a sample size of 94 respondents determined using the Slovin formula and a proportional random sampling technique. Data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability, and the research stage, through prerequisite analysis tests such as normality, homogeneity, and linearity, was carried out to ensure the feasibility of the data so that hypothesis testing could be carried out. The conclusion of this study is that there is a relationship and influence of the level of community education on political participation in the 2024 Regional Head Election (Pilkada) in Kenagarian Situjuah Ladang Laweh. This is in accordance with the results of the hypothesis test which shows a calculated r value of 0.671 which is greater than r table 0.203 or a significance value of 0.01 which is smaller than 0.05 which indicates a positive and significant influence between the level of community education on political participation, therefore education has a crucial role in increasing awareness and active involvement of the community in the democratic process. Based on the data obtained, the level of education of the Situjuah Ladang Laweh community does not fully influence political participation, but the results of the analysis show a significant relationship between the two variables.

Keywords: *Education level, Political participation*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat pendidikan masyarakat terhadap partisipasi politik dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024 di Kenagarian Situjuah Ladang Laweh. Masalahnya partisipasi masyarakat dalam Pilkada yang dipengaruhi oleh berbagai faktor,

¹ Dosen STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh.

² Dosen STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh.



termasuk salah satunya yaitu tingkat pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, dengan populasi 1498 masyarakat wajib pilih dengan banyak sampel yang digunakan sebanyak 94 responden yang ditentukan menggunakan perhitungan dari rumus *Slovin* dengan teknik pengambilan sampelnya yaitu *proposisional random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah di uji validitas dan reabilitasnya, dan tahap penelitian dengan melalui uji prasyarat analisis seperti normalitas, homogenitas, dan linearitas dilakukan untuk memastikan kelayakan data sehingga dapat melakukan uji hipotesis. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adanya hubungan dan pengaruh tingkat pendidikan masyarakat terhadap partisipasi politik dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024 di Kenagarian Situjuah Ladang Laweh. hal ini sesuai dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai r hitung 0,671 lebih besar dari r tabel 0,203 atau nilai signifikansi 0,01 lebih kecil dari 0,05 yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan masyarakat terhadap partisipasi politik, oleh karena itu pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses demokrasi. Berdasarkan data yang diperoleh tingkat pendidikan Masyarakat Situjuah Ladang Laweh tidak sepenuhnya mempengaruhi partisipasi politik namun hasil analisis menunjukkan hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Kata kunci: Tingkat pendidikan, Partisipasi politik



A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut demokrasi sesuai dengan pembukaan UUD 1945 yang tercantum pada alinea ke 4 menjelaskan bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat. Sesuai dengan pendapat Abraham Lincoln yang mendefinisikan demokrasi sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Demokrasi menurut Suparto (2021: 2) merupakan sistem dengan orientasi utama adalah masyarakat. Dalam hal ini rakyat mempunyai kekuasaan dalam penyelenggaraan pemerintah, ini berlaku dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, dan pemerintah desa (Averus et al, 2020:586). Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) merupakan salah satu bentuk implementasi demokrasi langsung yang berada di tingkatan daerah, sesuai yang diatur dalam pasal 18 ayat 4 UUD 1945.

Demokrasi tidak akan ada tanpa disertai partisipasi dimana partisipasi politik merupakan adanya keterlibatan masyarakat dalam membuat keputusan yang akan berdampak pada hidupnya. Sesuai pendapat Miaz (2012: 23) partisipasi politik merupakan suatu

kegiatan seseorang atau sekelompok orang yang turut serta secara aktif dalam kehidupan politik dengan jalan partisipasi politik. Pendapat ini juga sejalan dengan Suryanti (et al 2020: 588) yang mengatakan partisipasi politik ialah kegiatan sukarela yang bersumber dari warga masyarakat melalui keikutsertaan mereka dalam mengambil bagian pada proses pemilihan penguasa baik secara langsung maupun tidak langsung. Syahrial (2011: 123 dalam suparto, 2021:10) mengatakan salah satu bentuk partisipasi politik ialah ikut serta memberikan hak suaranya dalam Pemilihan Umum (PEMILU).

Berdasarkan data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) di Indonesia ada 37 provinsi 415 kabupaten dan 93 kota dengan total 545 daerah yang ikut dalam kontes PILKADA (Pemilihan Kepala daerah) serentak 2024 dengan jumlah orang yang terdaftar dalam DPT (Daftar Pemilih Tetap) sebanyak 204,8 juta pemilih. Adapun rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Provinsi Sumatra Barat ada 4.088.606 pemilih dan Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Kabupaten Lima Puluh Kota ada sebanyak 292.105 pemilih (<https://www.kpu.go.id>).

Nagari Situjuah Ladang Laweh

1608



merupakan salah satu dari lima nagari di Kecamatan Situjuah Limo Nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatra Barat merupakan nagari yang ikut dalam pesta PILKADA (Pemilihan Kepala Daerah) pada tanggal 27 November 2024. Di Kenagarian Situjuah Ladang Laweh terdapat 52,6 % yang ikut berpartisipasi dalam PILKADA (Pemilihan Kepala daerah). Dari data yang diperoleh dari KPU (Komisi Pemilihan Umum) ada sebanyak 788 pemilih yang hadir menggunakan hak suaranya dari 1498 daftar pemilih tetap. Dari data yang dipeloleh bisa disimpulkan hampir setengah dari daftar pemilih yang tidak hadir.

Berdasarkan data kependudukan Situjuah Ladang Laweh sesuai dengan Pendidikan masyarakat yang terdaftar dalam DPT tahun 2023, tingkat pendidikan di Nagari Situjuah Ladang Laweh cukup beragam jumlahnya.

Terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1: Tingkat Pendidikan Masyarakat Situjuah Ladang Laweh

No	Tingkat Pendidikan	Total
1	Tidak tamat SD	23
2	SD tapi tidak tamat	193
3	Tamat SD	393
4	SMP tapi tidak tamat	87
5	Tamat SMP	246

6	SMA tapi tidak tamat	104
7	Tamat SMA	344
8	Pernah menenpuh D1, D2, D3 tapi tidak tamat	4
9	Tamat D1, D2, D3	27
10	Pernah menenpuh S1 tapi tidak tamat	8
11	Tamat S1	69
12	Pernah menenpuh S2 tapi tidak tamat	0
13	tamat S2	2
14	Pernah menenpuh S3 tapi tidak tamat	0
15	Tamat S3	0
TOTAL		14 98

Sumber : kader nagari situjuah ladang laweh

Keikutsertaan masyarakat dalam pemilihan umum tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi baik faktor yang berasal dari calon yang mau di pilih maupun dari masyarakat sebagai pemilih. Faktor lain menurut Rudini (2017:4) yang juga memengaruhi partisipasi bisa dari faktor sosial dan faktor ekonomi. Menurut Putri S.A (2022) mengatakan faktor yang memengaruhi partisipasi politik meliputi faktor kesadaran politik, kepercayaan masyarakat, social, ekonomi bahkan pendidikan.

Selain faktor dari seorang calon yang akan di pilih, tingkat pendidikan dari masyarakat itu sendiri juga mempengaruhi tingkat partisipasinya dalam sebuah pemilihan. Menurut Suryanti (2020: 594) salah satu yang mempengaruhi dari faktor ekonomi adalah pendidikan. Sedangkan, menurut

1609



Rudini (2015 :10) pendidikan dan tingkat pendidikan termasuk salah satu bagian dari faktor social yang mempengaruhi dalam partisipasi politik. Pendidikan mempengaruhi bagaimana individu memahami dan berinteraksi dengan informasi politik dimana status sosial yang tinggi dan pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi minat politik yang tinggi juga. hal ini sependapat dengan Ginting et al (2024 :729) yang mengatakan pendidikan berperan penting dalam mengubah sikap dan perilaku politik masyarakat, pendidikan yang baik cenderung meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi dalam proses demokrasi. Pemilih yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memahami pentingnya partisipasi politik dan hak untuk memilih dan berpartisipasi dalam pemilu. Suryanti (et al 2020: 588) menambahkan tingkat pendidikan dan partisipasi politik adalah dua hal yang saling berkaitan. Dimana tingkat pendidikan seseorang juga memberikan pemahaman yang berbeda dalam pandangan berpolitik. Tingkat pendidikan seseorang akan memengaruhi banyak hal dalam kehidupan salah satunya partisipasi politik. Selanjutnya Averus et al (2020 :599) juga menegaskan tingkat

pendidikan sebagai salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap penyelenggaraan pemilihan. Tingkat pendidikan erat kaitannya dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan politik masyarakat. Apabila masyarakat kurang memiliki pengetahuan politik, tentunya masyarakat merasa pemilihan tidak begitu penting bagi kehidupan mereka, sehingga partisipasi politik tidak kuat dan hanya akan ikut-ikutan saja tanpa mengetahui dan memahami tentang partisipasi politik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji masalah ini. Untuk itu penulis menulis penelitian ini dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Partisipasi Politik Pada PILKADA 2024 Di Kenagarian Situjuah Ladang Laweh Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga dapat diketahui apakah



terdapat hubungan yang positif atau negatif antara variabel-variabel tersebut, sesuai dengan Creswell (2013 dalam Amruddin et al 2022) penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proposisional random sampling* sesuai dengan pendapat Nuryadi dkk (2017 :8) *proposisional random sampling* ialah metode pengambilan sampel yang digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil *representatif* terhadap populasi, dengan mengambil sampel secara acak dari setiap subkelompok dalam populasi dalam proporsi yang sama dengan proporsi subkelompok tersebut dalam populasi dengan jumlah sampel yang digunakan menggunakan rumus *Slovin* dengan *margin of error* 10% .

Adapun jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini ialah berjumlah 94 orang/responden berdasarkan jenjang pendidikan, sebagai berikut:

Tabel 2: Proporsi Sampel

no	Tingkat Pendidikan	Total	Proporsi	Sampel
1	Tidak Bersekolah	23	23/1498 =1,54%	1,54% \times 94
2	SD tapi tidak tamat	193	193/1498=12,88%	12,88% \times 94 = 12
3	Tamat SD	393	393/1498=26,24%	26,24% \times 94 = 25
4	SMP tapi tidak tamat	87	87/1498 =5,81%	5,81% \times 94 = 5
5	Tamat SMP	246	246/1498=16,42%	16,42% \times 94 = 15
6	SMA tapi tidak tamat	104	104/1498=6,94%	6,69% \times 94 = 7
7	Tamat SMA	344	344/1498=22,96%	22,96% \times 94 = 23
8	Pernah menenpuh D1, D2, D3 tapi tidak tamat	4	4/1498 =0,27%	0,27% \times 94 = 0
9	Tamat D1, D2, D3	27	27/1498 =1,80%	1,80% \times 94 = 2
11	Tamat S1	69	69/1498 =4,61%	4,61% \times 94 = 4
12	Pernah menenpuh S2 tapi tidak tamat	0	0/1498 =0%	0% \times 94
13	tamat S2	2	2/1498 =0,13%	0,13% \times 94 = 0
14	Pernah menenpuh S3 tapi tidak tamat	0	0/1498 =0%	0% \times 94
15	Tamat S3	0	0/1498 =0%	0% \times 94
TOTAL		14 98		94

1	Tidak Bersekolah	23	23/1498 =1,54%	1,54% \times 94
2	SD tapi tidak tamat	193	193/1498=12,88%	12,88% \times 94 = 12
3	Tamat SD	393	393/1498=26,24%	26,24% \times 94 = 25
4	SMP tapi tidak tamat	87	87/1498 =5,81%	5,81% \times 94 = 5
5	Tamat SMP	246	246/1498=16,42%	16,42% \times 94 = 15
6	SMA tapi tidak tamat	104	104/1498=6,94%	6,69% \times 94 = 7
7	Tamat SMA	344	344/1498=22,96%	22,96% \times 94 = 23
8	Pernah menenpuh D1, D2, D3 tapi tidak tamat	4	4/1498 =0,27%	0,27% \times 94 = 0
9	Tamat D1, D2, D3	27	27/1498 =1,80%	1,80% \times 94 = 2
11	Tamat S1	69	69/1498 =4,61%	4,61% \times 94 = 4
12	Pernah menenpuh S2 tapi tidak tamat	0	0/1498 =0%	0% \times 94
13	tamat S2	2	2/1498 =0,13%	0,13% \times 94 = 0
14	Pernah menenpuh S3 tapi tidak tamat	0	0/1498 =0%	0% \times 94
15	Tamat S3	0	0/1498 =0%	0% \times 94
TOTAL		14 98		94

Dengan Kriteria yaitu: 1. Masyarakat Situjuah Ladang Laweh, 2. Sudah Pernah memilih/mencoblos pada pilkada tahun 2024, 3. Masuk dalam daftar Data Pemilih Tetap (DPT), 4. Usia masih cukup sebagai kategori pemilih tetap.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian/responden.



Menurut (Sugiyono,2019) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Teknik analisis data untuk menjawab hipotesis penulis menggunakan rumus *Person Produk Moment* yang diolah menggunakan aplikasi SPSS dan melalui beberapa tahap uji prasyarat analisis seperti normalitas, homogenitas, dan linearitas untuk memastikan kelayakan data sehingga dapat melakukan uji hipotesis. Analisis dalam penelitian ini untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Kemudian hasil analisis merupakan pengujian untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan keabsahan 10% yang kemudian mengambil kesimpulan dari perbandingan nilai signifikan dengan nilai α (5%).

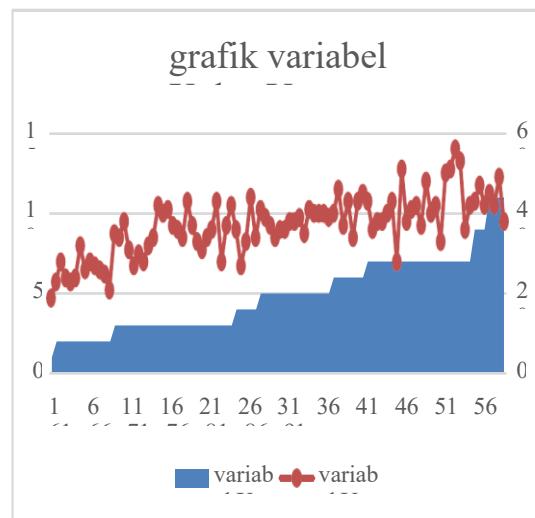
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, data pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden di Kenagaian Situjuah Ladang Laweh relatif

rendah dimana sebanyak 393 jiwa dari 1498 masyarakat memiliki tingkat pendidikan tamat SD dengan persentase tertinggi yaitu 26,24% .

Sedangkan tingkat partisipasi politik masyarakat Situjuah Ladang Laweh rata-rata persentase skor kuesioner yang sebar dihitung secara manual dengan menggunakan kualifikasi Sugiyono berada pada kategori tinggi.

Adapun jawaban responden dari kuesioner yang disebar bisa dilihat dari grafik berikut:



Sumber: Data jawaban responden

Berdasarkan data dan diagram yang digambarkan di atas tergambar antara variabel Tingkat pendidikan masyarakat (X) dan variabel partisipasi politik (Y) memiliki pola yang searah, Dimana nilai variabel X yang tinggi cenderung diikuti oleh nilai variabel Y



yang tinggi pula. Sebaliknya, ketika nilai variabel X rendah maka nilai variabel Y juga cenderung rendah. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel. Untuk itu perlu melakukan analisis selanjutnya untuk melihat seberapa pengaruh tingkat pendidikan masyarakat ini terhadap partisipasi politik di kenagarian Situjuah Ladang Laweh dengan melakukan uji prasyarat seperti uji normalitas, uji uji homogenitas, uji linearitas.

Adapun uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*^c sebesar 0,200 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Selanjutnya Uji homogenitas menggunakan *Levene's test* diperoleh nilai signifikan 0,082 yang lebih besar dari batas signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data varians antar kelompok homogen.

Dalam penelitian ini uji linearitas menggunakan analisis varian pada SPSS dengan melihat nilai signifikan pada bagian *Deviation from Linearitasnya* sebesar 0,926. Dikarenakan nilai signifikannya lebih besar dari 0,05

maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Tingkat pendidikan (X) dan variabel partisipasi politik (Y) adalah linear

Dikarenakan data sudah melalui uji prasyarat dan dinyatakan normal, homogen, dan linear maka data sudah layak melakukan uji hipotesis, adapun hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Uji Hipotesis

Correlations		Tingkat Pendidikan	Partisipasi Politik
Tingkat Pendidikan	Pearson Correlation	1	.671 **
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	94	94
Partisipasi Politik	Pearson Correlation	.671 **	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	94	94

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh r_{hitung} 0.671 lebih besar dari r_{tabel} 0.203 atau nilai signifikansi 0,01 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan hubungan bersifat positif antara tingkat pendidikan masyarakat (X) dengan partisipasi politik (Y) di Nagari Situjuah Ladang Laweh, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat (X) maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi politik (Y) khususnya



pada PILKADA 2024 dengan *confidence level* 90% di Nagari Situjuah Ladang Laweh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik. Hasil ini sesuai dengan penelitian Suryanti (2020), Putri (2020) yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel tingkat pendidikan (X) dengan variabel partisipasi politik (Y). Selain itu fenomena ini juga sejalan dengan Teregan (2020), Ginting (2024) yang menyatakan menjelaskan pendidikan memegang peran penting dalam memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam politik. Pendidikan memiliki tujuan untuk suatu perubahan yang diharapkan baik itu secara pemahaman, tingkah laku, maupun kepribadian, begitupun dengan pendidikan yang lebih tinggi dapat memberikan seseorang pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik untuk memahami proses politik dan membuat keputusan yang lebih informasi. Dengan demikian, seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mampu memahami isu-isu politik yang kompleks dan membuat keputusan yang lebih tepat dalam proses politik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan memiliki hubungan berpengaruh terhadap partisipasi politik, dimana pendidikan dapat meningkatkan kesadaran politik seseorang, sehingga mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik. Sesuai dengan hasil uji hipotesis yang diperoleh nilai koefisien korelasi atau r_{hitung} sebesar 0.671 yang merupakan lebih besar dari r_{tabel} 0.203 atau nilai signifikansi 0,01 lebih kecil dari 0,05 ini menggambarkan adanya pengaruh tingkat pendidikan Masyarakat Situjuah Ladang Laweh terhadap keikutsertaannya dalam berpartisipasi dalam politik pada PILKADA (pemilihan kepala daerah) 2024.

Namun, berdasarkan data yang di peroleh tingkat pendidikan tidak sepenuhnya mempengaruhi partisipasi politik di Kenagarian Situjuah Ladang Laweh sesuai dengan teori Rudini (2017) dan Firdha Rezky (2020) yang mengatakan banayak faktor yang mempengaruhi partisipasi politik, dalam penelitian ini dapat dilihat rata-rata partisipasi politik termasuk kategori tinggi yaitu 65,5%, sedangkan rata-rata tertinggi pendidikan di Nagari Situjuah ladang laweh kebanyakan tamat SD yang

1614



tergolong relatif rendah dengan rata-rata 26,24%. Meskipun tingkat pendidikan tidak sepenuhnya menentukan partisipasi politik namun hasil analisis menunjukkan hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat perlu meningkatkan akses pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan partisipasi politik dan membangun demokrasi yang lebih baik. Pendidikan politik juga perlu dijadikan sebagai salah satu program untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang proses politik. Dalam konteks pembangunan demokrasi, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pentingnya pendidikan dalam meningkatkan partisipasi politik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan kebijakan publik yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dan membangun demokrasi yang lebih baik. Pemerintah

dan masyarakat perlu bekerja sama untuk meningkatkan akses pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesadaran politik masyarakat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan. Maka dapat disimpulkan tingkat pendidikan masyarakat di Situjuah Ladang Laweh memengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah (PILKADA) 2024. Penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan, yakni dengan menyebar kuesioner secara *proposional random sampling* ke masyarakat dengan menggunakan rumus *Slovin* yaitu 94 responden. Penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan software SPSS.

Adapun hasil uji hipotesis dengan nilai r_{hitung} 0,671 lebih besar dari r_{tabel} 0,203 atau $sig\ 0,01 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan hubungan bersifat positif dengan menghasilkan kesimpulan tingkat pendidikan seseorang berpengaruh positif terhadap partisipasi politik di Nagari Situjuah Ladang Laweh dengan *confidence level* 90%. Maka tingkat pendidikan seseorang tentunya akan menentukan keterlibatan terhadap politik, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan



maka akan semakin tinggi juga pemahaman seseorang akan pentingnya berpartisipasi dalam politik.

Namun, berdasarkan data yang di peroleh tingkat pendidikan masyarakat nagari Situjuah Ladang Laweh tidak sepenuhnya mempengaruhi partisipasi politik pada PILKADA 2024 dilihat rata-rata tertinggi pendidikan masyarakat di Situjuah ladang laweh sebesar 26,24% kebanyakan tamat SD yang relatif rendah sedangkan partisipasi politik termasuk kategori tinggi yaitu 65,5%, Meskipun tingkat pendidikan tidak sepenuhnya menentukan partisipasi politik namun hasil analisis menunjukkan hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Berdasarkan dari data yang dikumpulkan bagi masyarakat Diharapkan masyarakat paham akan pentingnya pendidikan dan pentingnya partisipasi politik, yang mana pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik masyarakat, sehingga kita dapat menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab dalam menentukan masa depan yang bagus Bagi Pemerintah diharapkan pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan akses pendidikan dan kesadaran politik masyarakat, sehingga kita dapat

membangun bangsa yang lebih demokratis dan berkeadilan.dan diharapkan juga pemerintah meningkatkan aksebilitas informasi politik bagi masyarakat dengan memanfaatkan teknologi dan informasi dan komunikasi yang ada, sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang akurat, terkini, dan mudah dipahami, serta dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin Dkk. 2022. *Metodologi penelitian Kuantitatif*. Bakipandeyan Sukoharjo: PRADINA PUSTAKA
- Anggara Sahya. 2013. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Budiardjo Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Fauzi ahmad Dkk. *Metodologi Penelitian*. Banyumas Jawa Tengah: CV.Pena Persada
- Haris Syamsuddin. 2017. *Dinamika Politik Pilkada Serentak*. Malang Jatim: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Jendral DPR republik Indonesia dan jendral Gatot subroto Jakarta pusat
- Hidayat, Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan “konsep, Teori, Dan Aplikasinya”*.



- Medan: LPPPI
- Hikmawati Fenti. 2020. *METODOLOGI PENELITIAN*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Labolo M, Averus A. 2022. Sistem Politik Suatu Pengantar. Jakarta: CV.Sketsa Media
- Machali. 2021. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* panduan praktis merencanakan, melaksanakan dan analisis dalam penelitian kuantitatif. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan keguruan
- Miaz Yalvema. 2012. *Partisipasi Politik Pola Perilaku Pemilih Pemilu Masa Orde Baru Dan Reformasi*. Padang: UNP Press
- Miinuddin. 2019. *Demokrasi Dan Pilkada Dalam Sistem Politik Lokal*. Bengkulu: CV.Zigie Utama
- Nuryadi Dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya Prayitno R.B, Prayugo A. 2023. *TEORI DEMOKRASI MEMAHAMI TEORI DAN PRAKTIK*. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Rodliyah. 2019. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Mangli Kaliwes Jember: IAIN Jember Press
- Sahir S.H. 2021. *Metode Penelitian*. Bantul Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA
- Samsudin Dkk. 2020. *Buku Pintar Pemilu dan Demokrasi*. Baranangsiang Bogor: Komisi Pemilihan Umum Kota Bogor
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suparto Diryo. 2021. *Membangun Kesadaran Dan Partisipasi Politik Masyarakat*. Bandung: CV CENDEKIA PRESS
- Suryana Dkk. 2022. *Demokrasi Politik Indonesia*. Bandung: Fakultas Dakwa Dan Komunikasi UIN Sunan Djati.
- Wahyuning Sri. 2021. *Dasar-Dasar Statistik*. Semarang: UNIVERSITAS STEKOM

Sumber jurnal :

(Aryani et al.) Aryani, Nabilla Putri, et al. "Perbandingan Konsep Demokrasi Dalam Teori Perkembangan Filsafat Dengan Relevansi Menjelang Pemilu 2024." *Jurnal Kajian Kontemporer Hukum dan Masyarakat*, vol. 2, no. 1, 2023, hal. 1–25, <https://doi.org/10.11111/dassollen.x-xxxxx>.

Aspiran, R. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2015 Di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang." *ASPIRASI, Jurnal Ilmu Politik*, vol. 5, no. 1, 2017,

h
al.

1
–19,
<http://jurmafis.untan.ac.id/index.php/aspirasi/article/view/1491>.

Averus, Ahmad, dan Dinda Alfina,
1617



“PARTISIPASI POLITIK,” 6 (2020), hal. 585– 610

Ginting, Loficha Metesa Br, dan Julia Ivanna. “Pengaruh Pendidikan Dalam Menentukan Pilihan Politik pada Pemilihan Umum Presiden 2024 di Universitas Pendidikan Indonesia.” *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 8, no. 1, 2024, hal. 725–33.

Junita, Dewi, dan Amirul Mukmin, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Penempatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dp3Ap2Kb Kabupaten Bima,” *Junita & Mukmin/ Jurnal Manajemen*, 12.1 (2022), hal. 96–108
<<http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/>>

Kariyani, L. N. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilkada” reference.uts.ac.id/index.php/Student/article/download/470/320.

Nambo, Abdulkadir, dan Muhamad Rusdiyanti Puluhuluwa, “Memahami Tentang Beberapa Konsep Politik (Suatu Telaah dari Sistem Politik),” *MIMBAR : Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 21.2 (2005), hal. 262–85

Putri, Adella Sintyana, dan Nora Eka Putri, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemilih Pada Pilkada Serentak Kab 50 Kota Di Kecamatan Guguak,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6.2 (2022), hal. 3747–56, doi:10.58258/jisip.v6i2.2955

Putri, Vintan Trisasti, dan Sedar Marhaeni. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi

Politik (Studi Kasus Pemilihan Bupati Banyuwangi 2020 Di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi).” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (JPPKn)*, vol. 6, 2021, hal. 79– 83, [https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/jp pkn/article/download/1661/1100](https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/jppkn/article/view/1661%0Ahtt ps://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/jp pkn/article/download/1661/1100).

Sinaga, Parbuntian, “Pemilihan Kepala Daerah Dalam Konstruksi UUD NRI 1945,” *Binamulia Hukum*, 7.1 (2018), hal. 17–25, doi:10.37893/jbh.v7i1.10

Sumber Peraturan Per-Undang-Undangan:

Sumbawa Tahun 2020 Di Des Undang Unsang Dasar Republik Indonesia 1945:

Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 1 Tahun 2014: tentang pemilihan umum anggota DPR, DPD, dan DPRD.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015: tentang pemilihan umum presiden dan wakil presiden.

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011: tentang penyelenggara pemilihan umum.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003: tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2014: tentang pemilihan gubernur, bupati, dan



walikota.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004: tentang pemerintahan daerah.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2020: tentang pemilihan kepala daerah (Pilkada).

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017:

tentang pemilihan umum.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015: tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang pemilihan umum presiden dan wakil presiden.

